

Hubungan kelompok pendukung ibu terhadap perubahan perilaku menyusui di Kelurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul DI Yogyakarta : analisa data sekunder KPC HEALTHY START YOGYAKARTA SURVEY 2009-2010 = Association between mother to mother support group and breastfeeding behavior change in Banguntapan village, Banguntapan sudistrict, Bantul district Yogyakarta : scondary data KPC Healthy start yogyakarta survey 2009-2010

Triashtra Lakshmi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20309770&lokasi=lokal>

---

Abstrak

<b>ABSTRAK</b><br>

Latar Belakang: Praktek ASI eksklusif mengalami trend penurunan dari 40% tahun 2002/2003 menjadi 32% di tahun 2007 (SDKI). Mercy Corps Indonesia menginisiasi intervensi berbasis masyarakat dengan nama Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu) untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ASI Eksklusif. KP Ibu merupakan kegiatan diskusi semi-terstruktur yang rutin diadakan 2 minggu sekali dengan jumlah peserta ibu menyusui atau Ibu hamil 8- 10 orang untuk saling berbagi pengalaman, ide atau informasi seputar menyusui. Diskusi difasilitasi oleh motivator, seorang Ibu yang telah dilatih sebelumnya untuk memfasilitasi kelompok. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan murni KP Ibu dalam meningkatkan perilaku ASI eksklusif (recall 24 jam) Metoda: Rancangan studi potong lintang menggunakan data sekunder Knowledge Practice Coverage (KPC) Healthy Start Yogyakarta Survey tahun 2009 dan 2010 di Kelurahan Banguntapan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul DI Yogyakarta. Data dikumpulkan di bulan Juni 2009 (sebelum program) dan May 2010 (sesudah program) pada populasi sumber yang sama; 25 dusun terpapar, yaitu terdapat set-up KP Ibu dan 25 dusun tidak terpapar, yaitu non set-up KP Ibu. Responden merupakan Ibu menyusui dengan anak kandung usia 0 - 6 bulan. Hasil: Terdapat 57 responden yang berada di dusun terpapar dan aktif mengikuti KP Ibu dari total 636 responden sesudah program. Responden yang mengikuti kegiatan KP Ibu lebih dari 3 kali memiliki peluang untuk memberikan ASI eksklusif hampir dua kali lipat dibandingkan yang tidak mengikuti KP Ibu (PORadj=1.87; CI95% 1.02 ? 3.43) (p value 0.044) setelah dikontrol oleh variabel paritas, status pekerjaan dan cara persalinan. Responden yang mengikuti KP Ibu 1 ? 3 kali tidak memberikan peluang yang signifikan (PORadj=0.81; CI95% 0.33 ? 2.00) p value (0.638). Hasil lainnya: Peningkatan perilaku ASI eksklusif lebih tinggi di dusun set-up KP Ibu (17%, p value < 0.0005) dibandingkan dusun non set-up KP Ibu (8.8%, p value 0.001). Proporsi ASI eksklusif meningkat di semua kelompok usia pada dusun set-up KP Ibu sebelum dan sesudah program (1 bulan

56% VS 71.2%; 2 bulan 43.9% VS 59%; 3 bulan 39% VS 65.6%; 4 bulan 28.8% VS 60%; 5 bulan 32.6 VS 45%; 6 bulan 20.9% VS 28.6%) Kesimpulan: KP Ibu dapat meningkatkan perilaku ASI Eksklusif. Seorang Ibu minimal harus mengikuti kegiatan KP Ibu 4 kali dalam periode 6 bulan untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif. KP Ibu mudah untuk di replikasi dan harus didukung sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan perilaku ASI eksklusif di komunitas

<hr>

<b>Abstract</b><br>

Background: Exclusive breastfeeding rates decrease from 40% in 2002/2003 to 32% in 2007 (IDHS). Mercy Corps Indonesia initiated community-based intervention called mother-to-mother support group (MSG) to increase knowledge and exclusive breastfeeding behavior. MSG is a semi-structured discussion which routinely held once every two weeks with 8 ? 10 pregnant or lactating mothers to share experience, ideas or information around breastfeeding. Discussion is facilitated by a person, called motivator, a lactating mother who was trained beforehand to facilitate a group. Objective: To study association MSG activity in increasing exclusive breastfeeding (24 hour recall). Method: This cross-sectional design use a secondary data from Knowledge Practice Coverage Healthy Start Yogyakarta Survey in 2009 & 2010 in Banguntapan villages, Banguntapan subdistrict, Bantul district Yogyakarta. Data collected in June 2009 (before program) and May 2010 (after program) on a same source population; 25 exposed hamlets; where there are MSG set-up and 25 non-exposed hamlets; where there are no set up of MSG. Subjects are lactating mothers with 0 ? 6 months children. Result: There are 57 mothers who live in exposed hamlet and actively participate in MSG from total 636 subjects after program. Subjects who participate in MSG meeting more than 3 times have almost twice chance to exclusively breastfeed (PORadj=1.87; CI95% 1.02 ? 3.43) (p value 0.044) after controlled by confounders: parity, work status and birthing method. Subjects who participate in MSG meetings 1 to 3 times do not give a significant result in increasing exclusive breastfeeding (PORadj=0.81; CI95% 0.33 ? 2.00) p value (0.638). Other results: Exclusive breastfeeding increment is higher in exposed hamlets (17%, p value <0.0005) compare to non-exposed hamlets (8.8%, p value 0.001). Proportions of exclusive breastfeeding in baby aged 0 ? 6 months are higher in exposed hamlets before and after program (1 month 56% VS 71.2%; 2 months 43.9% VS 59%; 3 months 39% VS 65.6%; 4 months 28.8% VS 60%; 5 months 32.6 VS 45%; 6 months 20.9% VS 28.6%) Conclusions: Mother-to-Mother Support Group activity increase exclusive breastfeeding behavior. A mother must at least participate 4 times within 6 months period to sustain exclusive breastfeeding practice. MSG is easy to replicate and must be supported as one of the strategy to increase exclusive breastfeeding behavior in community.